



Kesadaran Pendidikan Orang Tua Pemulung dalam Mendukung Motivasi Belajar Anak di Sekolah Islam Impian

Febriansa

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis korespondensi: febriansa@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the educational awareness of scavenger parents in supporting their children's learning motivation at Sekolah Islam Impian, a free school for children from marginalized families. This research employed a qualitative approach with a case study method. The participants included the principal, teachers, scavenger parents, and students selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings indicate that scavenger parents have a strong awareness of the importance of education as a means of improving their children's future quality of life. This awareness is reflected in the provision of motivation, attention, and support for children's learning activities. Despite economic limitations, parents continue to encourage their children to attend school and pursue their aspirations. Furthermore, Sekolah Islam Impian plays an important role in strengthening parents' educational awareness through continuous communication and guidance. The study concludes that parental educational awareness and the synergy between families and schools contribute significantly to enhancing the learning motivation of children from marginalized backgrounds.*

Keywords: *Educational awareness; Learning motivation; Marginalized children; Scavenger parents; School-family partnership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran pendidikan orang tua pemulung dalam mendukung motivasi belajar anak di Sekolah Islam Impian, sekolah gratis yang melayani anak-anak dari keluarga marginal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua pemulung, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua pemulung memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Kesadaran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, perhatian, dan dukungan terhadap kegiatan belajar anak. Meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi, orang tua tetap berupaya mendorong anak untuk bersekolah dan meraih cita-cita. Selain itu, Sekolah Islam Impian berperan dalam memperkuat kesadaran pendidikan orang tua melalui komunikasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran pendidikan orang tua dan sinergi antara keluarga dengan sekolah berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak dari keluarga marginal.

Kata Kunci: Anak Marjinal; Kesadaran Pendidikan; Kemitraan Sekolah dan Keluarga; Motivasi Belajar; Orang Tua Pemulung.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, keluarga memegang peranan penting sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta memberikan dukungan yang dapat mendorong keberhasilan belajar anak.

Hak atas pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang dijamin oleh negara bagi setiap anak tanpa diskriminasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pada Pasal 60 menegaskan bahwa “setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya” (Republik Indonesia, 1999). Komitmen tersebut diperkuat melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of the Child* (Konvensi Hak-Hak Anak), yang menegaskan bahwa seluruh anak, termasuk anak yang berada dalam kondisi rentan seperti anak pemulung, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Republik Indonesia, 1990).

Kondisi ekonomi yang terbatas sering kali menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Banyak anak dari keluarga pemulung yang berisiko mengalami putus sekolah, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan pendidikan dari lingkungan keluarga. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran besar dalam membentuk sikap, karakter, dan motivasi belajar anak. Pandangan ini sejalan dengan konsep Tripusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga lingkungan utama dalam proses pendidikan anak (Ki Hadjar Dewantara, 2013). Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan anak, terlepas dari kondisi ekonomi yang dimiliki.

Kesadaran pendidikan orang tua tercermin dari perhatian, dukungan, serta keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak, baik melalui dukungan di rumah maupun kerja sama dengan sekolah (Epstein, 2018). Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan cenderung memberikan dorongan moral, mengawasi kegiatan belajar, serta berupaya menyediakan kesempatan bagi anak untuk tetap bersekolah. Sebaliknya, rendahnya kesadaran pendidikan dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan akademik anak sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi keluarga pemulung, keberadaan Sekolah Islam Impian menjadi salah satu alternatif solusi dalam memperluas akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Sekolah ini tidak hanya menyediakan layanan pendidikan tanpa biaya, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman dan membangun karakter peserta didik. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga

pemulung dan masyarakat marginal yang memiliki latar belakang ekonomi serta sosial yang beragam.

Menariknya, meskipun berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, sejumlah peserta didik di Sekolah Islam Impian menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang cukup tinggi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi bukan satu-satunya penentu keberhasilan pendidikan anak. Terdapat faktor lain yang turut berkontribusi, salah satunya adalah kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Kesadaran tersebut dapat menjadi kekuatan yang mendorong anak untuk tetap memiliki harapan, semangat belajar, dan cita-cita yang lebih baik di masa depan.

Keterlibatan orang tua memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan kesadaran anak sebagaimana yang dikatakan oleh Rosyadi (2024) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa. Dukungan yang diberikan melalui pendampingan belajar di rumah, komunikasi yang efektif dengan sekolah, serta keikutsertaan dalam berbagai aktivitas sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar anak. Selain meningkatkan capaian akademik, keterlibatan orang tua juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan keterampilan non-kognitif, seperti regulasi diri, disiplin, serta rasa percaya diri yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar dan perkembangan anak di masa mendatang.

Meskipun keterlibatan orang tua dan motivasi belajar telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus menelaah kesadaran pendidikan orang tua pemulung dalam konteks sekolah Islam gratis bagi anak-anak marginal masih relatif terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Kesadaran Pendidikan Orang Tua Pemulung dalam Mendukung Motivasi Belajar Anak di Sekolah Islam Impian” perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana orang tua pemulung memandang pendidikan, bentuk dukungan yang mereka berikan kepada anak, serta implikasinya terhadap motivasi belajar anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kesadaran pendidikan orang tua pemulung dalam mendukung motivasi belajar anak berdasarkan

pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam pada konteks tertentu, yaitu Sekolah Islam Impian yang merupakan sekolah gratis bagi anak-anak dari keluarga pemulung dan masyarakat marginal.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Islam Impian yang berada di Kota Makassar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang secara khusus memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, termasuk keluarga pemulung.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Informan penelitian terdiri atas orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai pemulung, kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik yang dianggap mampu memberikan informasi terkait motivasi belajar dan dukungan pendidikan yang diterima dari orang tua.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan, bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, serta harapan mereka terhadap masa depan pendidikan anak. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan serta perilaku belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, data peserta didik, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kesadaran pendidikan orang tua pemulung dalam mendukung motivasi belajar anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Orang Tua Pemulung Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua pemulung di Sekolah Islam Impian memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Meskipun memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi ekonomi yang terbatas, mereka memandang pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga serta memutus rantai kemiskinan yang selama ini mereka alami.

Sebagian informan mengungkapkan bahwa pekerjaan sebagai pemulung merupakan pekerjaan yang berat dan tidak memberikan kepastian ekonomi. Oleh karena itu, mereka berharap anak-anak mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik melalui pendidikan. Kesadaran tersebut mendorong orang tua untuk tetap mengupayakan keberlanjutan pendidikan anak meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua pemulung memandang pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Kesadaran tersebut mendorong orang tua untuk tetap mendukung keberlanjutan pendidikan anak meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widaty (2021) yang menunjukkan bahwa keluarga pemulung memiliki pemahaman yang semakin baik mengenai pentingnya pendidikan serta pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi belajar kepada anak.

Peran Sekolah Impian dalam Memperkuat Kesadaran Pendidikan Orang Tua

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Sekolah Islam Impian tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan bagi anak-anak pemulung, tetapi juga sebagai mediator yang membangun kesadaran pendidikan orang tua. Melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, sekolah berupaya menanamkan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.

Program kunjungan rumah, pertemuan orang tua, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan keluarga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua. Interaksi tersebut membantu orang tua memahami perkembangan belajar anak sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan.

Keberadaan sekolah gratis juga mengurangi beban ekonomi keluarga sehingga orang tua memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak tanpa terbebani biaya pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa Sekolah Islam Impian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Epstein (2018) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif terhadap perkembangan pendidikan anak.

Implikasi Kesadaran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pendidikan orang tua berkontribusi terhadap terbentuknya motivasi belajar anak. Anak-anak yang memperoleh dukungan, perhatian, dan dorongan dari orang tua cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih

tinggi, tingkat kehadiran yang lebih baik, serta partisipasi yang aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Motivasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar, tetapi juga oleh harapan, perhatian, dan dukungan yang diberikan keluarga. Ketika anak merasakan bahwa orang tua memiliki kepedulian terhadap pendidikan mereka, akan muncul perasaan dihargai dan dorongan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, pengawasan kegiatan belajar, serta komunikasi yang positif mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kesadaran pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar anak, bahkan pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan anak-anak pemulung tidak hanya ditentukan oleh bantuan ekonomi, tetapi juga oleh keterlibatan dan dukungan keluarga dalam proses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar seseorang. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian dan dukungan pendidikan menjadi faktor yang dapat memperkuat motivasi belajar anak serta mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perhatian dan dukungan orang tua menjadi faktor penting yang dapat memperkuat motivasi belajar anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berprofesi sebagai pemulung di Sekolah Islam Impian memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan memutus rantai kemiskinan, meskipun mereka menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi dan sosial. Kesadaran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, perhatian, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta dukungan moral yang mendorong anak untuk tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berprestasi, dan meraih cita-cita. Selain itu, Sekolah Islam Impian berperan penting dalam memperkuat kesadaran pendidikan orang tua melalui komunikasi yang intensif, pendampingan keluarga, dan penyediaan layanan pendidikan gratis, sehingga sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak dari keluarga marginal. Berdasarkan temuan tersebut, orang tua diharapkan terus meningkatkan keterlibatan

dalam pendidikan anak melalui pendampingan dan motivasi yang berkelanjutan, sementara Sekolah Islam Impian perlu mempertahankan serta mengembangkan program yang melibatkan orang tua, seperti kegiatan parenting, pertemuan rutin, dan pendampingan keluarga. Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar melalui bantuan pendidikan, pendampingan sosial, dan penguatan kemitraan dengan lembaga pendidikan yang melayani masyarakat kurang mampu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar anak dari keluarga pemulung, seperti lingkungan sosial, budaya keluarga, pola asuh, maupun peran lembaga masyarakat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari kelompok masyarakat marginal.

DAFTAR REFERENSI

- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673-1>
- Griselda, H., et al. (2026). Hubungan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja generasi muda di SMAK Kasih Anugrah kelas XII. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 4(1). <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v4i1.5864>
- Helmi, D. (2026). Edukasi dampak *brain rot* terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik di era digital pada SMP Negeri 103 Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v3i2.3252>
- Hidayat, N., et al. (2024). Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4). <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.243>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of the Child* (Konvensi tentang Hak-Hak Anak). (1990).
- Khadjar Dewantara, K. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. UST Press.
- Khotimah, I. N., & Puspitasari, E. (2026). Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar anak usia sekolah di SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v4i2.6148>
- Lumiati, A., Ainun, R., Erni, R., & Budi, P. (2025). Dampak adanya kebijakan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset Pendidikan*, 5(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*.

- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(5).
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, M., et al. (2025). Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak usia dini di KBIT Al-Islah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.818>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widaty, C., Mattiro, S., & Nur, R. (2021). Penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung kawasan Handil Palung tempat pengelolaan akhir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3374>